

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Sebagian besar petani padi di Provinsi Lampung mengusahakan lahan sawah di bawah 1 hektar, dengan rata-rata pengusahaan lahan sawah per petani seluas 0,55 hektar. Rata-rata pengusahaan lahan sawah terbesar adalah Kabupaten Tulang Bawang yaitu sebesar 0,84 hektar per petani, sedangkan Kabupaten Pringsewu mempunyai rata-rata pengusahaan lahan sawah terkecil yaitu 0,41 hektar.
2. Tingkat pendidikan petani padi di Provinsi Lampung sangat rendah, dengan rata-rata berpendidikan sampai dengan lulus sekolah dasar. Tingkat pendidikan petani tertinggi di Kabupaten Tulang Bawang, sebanyak 53,25 persen petaninya berpendidikan lulusan SLTA, sedangkan Kabupaten Pringsewu dengan 84,02 persen petaninya berpendidikan sampai dengan lulus sekolah dasar menempati peringkat terbawah diantara seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
3. Tingkat partisipasi petani padi di Provinsi Lampung dalam penyuluhan pertanian yang masih rendah yaitu hanya 37,61 persen. Penyuluhan tentang pengendalian hama/OPT merupakan penyuluhan dengan tingkat partisipasi tertinggi yaitu mencapai 25,68 persen, sedangkan tingkat partisipasi

penyuluhan paling rendah adalah tentang teknik pembiayaan yang hanya diikuti oleh 1,64 persen petani.

4. Pendapatan petani padi sawah di Provinsi Lampung pada Tahun 2014 rata-rata sebesar 7,09 juta rupiah per musim tanam atau sebesar Rp 1,77 juta per bulan. Besaran pendapatan tersebut sedikit di atas rata-rata upah minimum provinsi yang ditetapkan sebesar Rp 1,58 juta per bulan. Rata-rata pendapatan petani padi tertinggi terjadi di Kabupaten Tulang Bawang yaitu sebesar 11,75 juta per musim tanam, sedangkan Kota Metro menempati peringkat terbawah dengan rata-rata pendapatan petani padi sebesar 4,93 juta per musim tanam.
5. Hasil pengujian dengan uji F terbukti ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara luas lahan, pendidikan petani dan penyuluhan terhadap pendapatan petani padi, sehingga persamaan regresi bisa digunakan untuk melakukan pendugaan kenaikan pendapatan petani dengan memasukan data-data masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji t luas lahan dan pendidikan petani secara terpisah berpengaruh terhadap pendapatan petani padi, sementara partisipasi petani dalam penyuluhan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi petani padi disarankan agar meningkatkan intensifikasi lahan sehingga dengan lahan yang terbatas bisa memperoleh pendapatan yang memadai dan layak untuk hidup, selain itu juga dengan memperluas pengusahaan lahan sawah untuk meningkatkan skala usahatannya.

2. Bagi masyarakat luas yang tertarik berusahatani padi untuk tidak perlu ragu, karena profesi petani padi mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi petani yang berpendidikan dan sekaligus membantah stigma profesi petani padi adalah profesi bagi orang tua yang tidak berpendidikan dan tidak mampu bersaing dalam sektor ekonomi yang lain.
3. Bagi pemerintah baik Pemerintah Provinsi Lampung maupun Pemerintah kabupaten/Kota diharapkan dapat memfasilitasi petani agar mudah memperoleh sarana produksi dengan harga yang wajar, dan pembiayaan usahatani. Selain itu juga melakukan revitalisasi kelembagaan penyuluhan pertanian, sehingga dapat berperan dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Provinsi Lampung
4. Bagi para peneliti agar melakukan penelitian variabel lain yang kemungkinan mempunyai pengaruh lebih dominan terhadap pendapatan petani padi di Provinsi Lampung